



<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>

DOI : doi.org/10.33369/jsn.6.2.173-192

KONSUMSI ALKOHOL DI KALANGAN REMAJA DI KOTA SURAKARTA

ALCHOHOL CONSUMPTION AMONG TEENAGERS IN SURAKARTA

Syahara¹, Nurhadi², Abdul Rahman³
Adefristy05@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Remaja menjadi salah satu konsumen utama minuman beralkohol di Indonesia. Pada tahun 2007 penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja sebesar 4,9% dan meningkat sebanyak 23% pada tahun 2014. Ini berarti bahwa sebanyak 14,4 juta remaja Indonesia merupakan pengguna minuman beralkohol. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penyebab penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja dan bagaimana para remaja memaknai minuman beralkohol. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan wawancara mendalam kepada 15 orang informan dan melakukan pengamatan terlibat. Data dianalisis menggunakan analisis taksonomi. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah (1) konsumsi minuman beralkohol di kalangan anak usia sekolah dasar (SD) dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal; (2) pergaulan dengan teman sebaya lebih banyak mempengaruhi konsumsi alkohol di kalangan remaja usia sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA); (3) minum - minuman beralkohol dilakukan secara bersama-sama, sehingga menjadi ritus peralihan dari kanak-kanak kepada kedewasaan; dan (4) konsumsi minuman beralkohol menjadi salah satu mekanisme pelarian dari masalah dan tekanan yang dihadapi remaja

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Konsumsi Alkohol, Penyalahgunaan Alkohol, Ritus Peralihan, Sosiologi Pendidikan

Abstract

Teenager is one of the main alcohol consumers in Indonesia. Data published in 2007 showed that 4.9% Indonesian teenagers consume alcohol. This figure rised up to 23%, or 14.4 million in 2014. This study aims to understand the driving factors of alcohol consumption among teenagers in Surakarta and how these teenagers give meaning to their habit. Using qualitative method, data was collected by in-depth interviews with 15 informants and participant observation. This research comes up with following conclusions: (1) alcohol consumption among elementary school aged-group is more influenced by the surrounding environment; (2) peer-group plays more important role in alcohol consumption among secondary and high school age-groups; (3) being conducted along with their peers, drinking alcohol functions as rites of passage from childhood to adulthood; and (4) alcohol consumption also functions as a mechanism to escape from psychological pressures

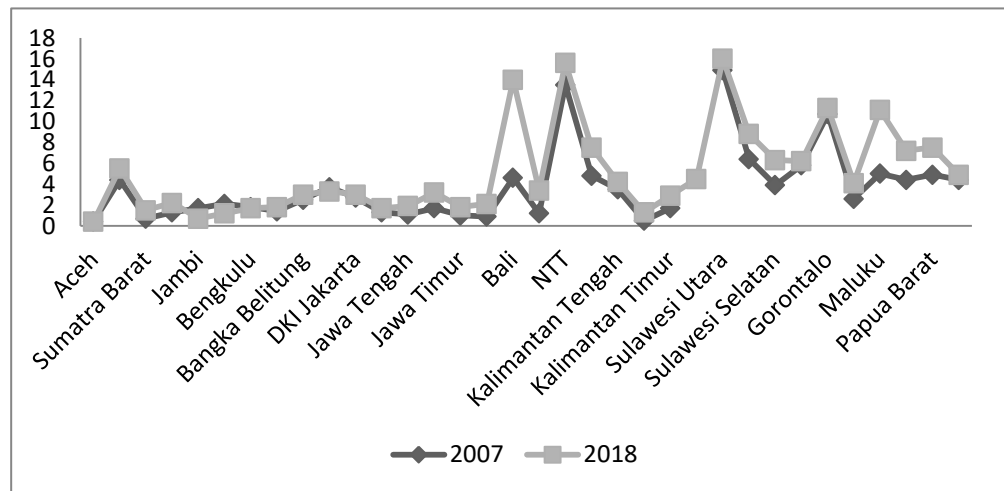
Keywords : *Abuse, Consumption, Deviant Behavior, Education sociology, Rites of Passages, Teenager Delinquency*

PENDAHULUAN

Sejak beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan penggunaan minuman beralkohol di Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi peningkatan penggunaan minuman beralkohol dimulai dari menaikkan biaya cukai pada tahun 2013 dan 2018, pemusnahan minuman beralkohol secara rutin dan pembuatan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 6 Tahun 2015 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran dan penjualan minuman beralkohol.

Jumlah remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Indonesia mencapai angka 4,9 per sen pada tahun 2007 (RI, 2008). Pada tahun 2014 berdasarkan hasil riset yang dilakukan Gerakan Nasional Anti Miras, jumlahnya meningkat hingga mencapai angka 23% dari total jumlah remaja Indonesia yang saat ini berjumlah 63 juta jiwa atau sekitar 14,4 juta orang (Pernando and Nopianti, 2017). Hasil riset yang telah dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadinya peningkatan penggunaan minuman beralkohol selama sepuluh tahun terakhir, terhitung dari tahun 2007 – 2018 yang tergambar dalam grafik 1 berikut :

Grafik 1. Presentase penggunaan minuman beralkohol, 2018



Sumber : Riset Dasar Kesehatan 2019 (Balitbang Kemenkes 2019)

Dari grafik diatas diketahui bahwa Bali, NTT dan Sulawesi Utara merupakan daerah dengan konsumsi minuman beralkohol tertinggi, berbanding terbalik dengan Aceh yang merupakan daerah dengan konsumsi minuman beralkohol terendah. Perbedaan yang sangat signifikan ini terjadi karena faktor budaya. Alkohol menjadi bagian dari ritual pada masyarakat Bali, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, dan beberapa daerah lain di Indonesia (Rori 2015; Taroreh, Kalangi, and Masi 2013; Wijaya 2018).

Grafik di atas menunjukkan penggunaan minuman beralkohol di Jawa Tengah pada Tahun 2018 mencapai angka 1,9%. Berdasarkan riset demografi yang dilakukan oleh Riskesdas penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja mencapai angka 6,92% pada usia 15-19 tahun dan sebesar 5,56% pada usia 20-14 tahun (Balitbang Kemenkes RI, 2019). Penggunaan minuman beralkohol di Kota Surakarta mencapai angka 3,7% pada tahun 2007 yang didominasi oleh remaja usia 15-24 tahun dengan penggunaan minuman beralkohol sebanyak 4,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2008).

Konsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja disebabkan oleh tidak efektifnya peraturan daerah (Perda) pengawasan dan pengendalian penggunaan, peredaran minuman beralkohol yang hanya mengatur penggunaan minuman

beralkohol batas usia minimal konsumen, yaitu 21 tahun. Remaja pun dapat dengan mudah mendapatkan dan mengkonsumsinya secara ilegal (Idris, Arman, and Gobel 2019). Tingginya penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja disebabkan oleh adanya nilai sosial yang tinggi dari minuman beralkohol. Bersama dengan rokok, alkohol merupakan lambang kematangan dan kedewasaan (Hurlock, 2010).

Tema penelitian tentang penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja sudah cukup banyak diperbincangkan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan pergaulan di sekolah merupakan hal yang mendorong maraknya konsumsi minuman keras oleh remaja (Kusuma 2016; Kwureh 2015). Kesimpulan serupa dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan di Minahasa dan Indragiri Hilir (Siswendi 2014; Taroreh et al. 2013). Penelitian lain di Minahasa menunjukkan bahwa di samping lingkungan, terdapat faktor individu, keluarga, agama, dan pendidikan (Rori, 2015). Faktor lain yang dipandang memiliki peran penting dalam tingginya konsumsi alkohol adalah kemudahan akses dalam mendapatkan minuman beralkohol (Zumaroh, 2015).

Orang tua berperan penting dalam mencegah penyalahgunaan minuman beralkohol oleh anak-anaknya. Salah satu bentuk upaya preventif tersebut adalah dengan mengkombinasikan pendekatan lunak, yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pendekatan keras, yaitu dengan memberikan sanksi yang diharapkan dapat menimbulkan efek jera (Adrian, 2018). Negara juga memiliki andil melalui layanan informasi terkait dengan efek negatif yang ditimbulkan dari alkohol. Pemahaman masyarakat terkait dengan hal tersebut menunjukkan peningkatan (Arsina, Munir, and Ratu, 2016).

Seluruh penelitian tersebut memiliki kesamaan karakteristik, yaitu kecenderungan memahami persoalan konsumsi alkohol dalam perspektif korelasional. Penjelasan secara lebih mendalam dari sudut pandang pelaku cenderung diabaikan. Penelitian ini menawarkan dua cara pandang, yaitu perspektif pelaku (emik) yang cenderung subyektif dan perspektif saintifik (etik)

yang cenderung obyektif. Dua perspektif ini lazim dipergunakan dalam penelitian-penelitian etnografi (Harris 1997).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian berusaha memahami faktor yang mempengaruhi konsumsi alkohol di kalangan remaja di Kota Surakarta. Penentuan informan dilakukan secara *purposive* dan melalui *snowball sampling*. Informan penelitian dipilih berdasarkan kriteria (1) bertempat tinggal di kota Surakarta; (2) berstatus sebagai pelajar; (3) berusia antara 11 – 16 tahun; dan (4) mengkonsumsi minuman berkadar alkohol minimal 5 persen. Informan diwawancarai dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Setelah mewawancarai dua informan kunci, peneliti meminta informan tersebut untuk diperkenalkan dengan teman-teman sebaya yang memenuhi kriteria sebagai informan. Proses ini dilalui sampai dengan diperolehnya titik jenuh, yaitu manakala telah ditemukan kesamaan-kesamaan jawaban dari informan yang diwawancarai. Titik jenuh pada penelitian ini tercapai pada informan yang ke sepuluh. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis taksonomi (Spradley, 1979).

PEMBAHASAN

Informan B merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berusia 18 tahun, berasal dari Kecamatan Banjarsari. Pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol saat duduk dibangku sekolah dasar (SD). Penggunaan minuman beralkohol oleh informan disebabkan karena adanya ajakan dari masyarakat tempat ia tinggal, setelah menjadi pengguna alkohol informan mengajak dan mengajak teman-temannya untuk mengkonsumsi minuman beralkohol, oleh karena itu informan mengkonsumsi minuman beralkohol di lingkungan tempat tinggalnya dan beberapa bar di Kota Surakarta.

Penggunaan minuman beralkohol dilakukan pada Sabtu malam ketika informan sedang berkumpul bersama dengan teman-temannya. Dipilihnya bar, karena selain menyediakan alkohol juga menyediakan berbagai macam hiburan seperti *live* musik dan wanita. Orang tua informan mengetahui bahwa informan pengguna minuman beralkohol, tapi hanya sebatas *beer* dan tidak keberatan dengan hal tersebut.

Informan C berusia 19 tahun berasal dari Kecamatan Jebres. Pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol saat duduk dibangku SD karena adanya rasa penasaran terhadap botol minuman yang ditemukan di sekitar tempat tinggalnya, kemudian informan menjadi pengguna alkohol tetap karena adanya anggapan bahwa penggunaan minuman beralkohol dapat meningkatkan kesan matang pada diri informan. Informan berasal dari keluarga yang religius dan melarang penggunaan minuman alkohol seperti yang dianjurkan oleh agama, sehingga informan mengkonsumsi minuman beralkohol tanpa diketahui oleh kedua orang tuanya. Penggunaan minuman beralkohol oleh informan dilakukan di tempat kos dan beberapa bar di Kota Surakarta pada Minggu malam bersama dengan teman-temannya.

Informan D berusia 19 tahun berasal dari Kecamatan Banjarsari. Pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol saat duduk dibangku SMA. Awal usia 16 atau 17 tahun informan mulai mengenal minuman beralkohol, penggunaan minuman beralkohol disebabkan karena adanya ajakan dan rasa penasaran dalam diri informan. Untuk menjawab rasa penasarannya informan memberanikan diri mengkonsumsi alkohol, setelahnya informan menjadi pengguna tetap minuman beralkohol. Informan hanya mengkonsumsi minuman beralkohol saat adanya ajakan dan saat sedang merasa kesepian. Tuntutan pekerjaan membuat komunikasi diantara informan dengan kedua orang tuanya tidak cukup baik, orang tua informan memberi kebebasan sepenuhnya untuk menentukan pilihan hidup termasuk penggunaan minuman beralkohol. Penggunaan minuman beralkohol oleh informan dilakukan di rumah bersama dengan teman-temannya.

Informan E merupakan siswa SMA berusia 17 tahun berasal dari Kecamatan Jebres. Pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol saat duduk dibangku SMA karena adanya ajakan dari teman, tanpa penolakan informan mencoba minuman beralkohol yang ditawarkan oleh temannya. Informan berasal dari keluarga yang harmonis dan menentang penggunaan minuman beralkohol, oleh karena itu informan mengkonsumsi minuman beralkohol tanpa sepengetahuan orang tuanya. Informan hanya mengkonsumsi minuman beralkohol dengan teman-teman dekatnya saja, biasanya informan mengkonsumsi minuman beralkohol di rumah dan beberapa bar yang terletak di Kota Surakarta.

Informan F merupakan siswa SMK berusia 18 tahun berasal dari Kecamatan Jebres. Pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol ketika duduk dibangku SMK karena adanya ajakan dari teman, informan sempat ragu untuk mengkonsumsi minuman beralkohol karena bau yang dimiliki oleh minuman tersebut. Akan tetapi rasa penasaran, solidaritas dan masalah percintaan mendorong informan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Kedua orang tua informan menentang penggunaan minuman beralkohol bagi anak-anaknya, oleh karena itu informan mengkonsumsi minuman beralkohol tanpa sepengetahuan orang tuanya. Penggunaan minuman beralkohol oleh informan dilakukan di rumah dan beberapa bar yang terletak di kota Surakarta bersama dengan teman-temannya.

Informan G merupakan siswa SMA berusia 18 tahun berasal dari Kecamatan Jebres. Pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol ketika berada di SMA karena adanya ajakan dari teman. Informan telah mengenal alkohol sejak ia berada di sekolah menengah pertama (SMP). Pada saat itu, informan belum tertarik dengan minuman beralkohol dan baru memiliki ketertarikan ketika ia berada di SMA. Lingkungan pergaulan yang tidak berubah, tetap bergaul bersama dengan teman-teman SMP membuat informan akhirnya menjadi pengguna minuman beralkohol. Kedua orang tua informan melarang anak-anaknya untuk mengkonsumsi minuman beralkohol, ini membuat informan mengkonsumsi minuman beralkohol secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang

tuanya. Informan mengkonsumsi minuman beralkohol pada sabtu malam di sebuah rumah bersama dengan teman-temannya.

Informan merupakan siswa SMA H berusia 17 tahun berasal dari Kecamatan Jebres. Pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol ketika berada dibangku SMA karena adanya ajakan dari teman. Berawal dari tawaran minuman beralkohol yang diberikan oleh seorang teman kepada informan dan didorong oleh rasa penasaran yang ada dalam diri informan membuat informan menyetujui tawaran tersebut. Penggunaan minuman beralkohol oleh informan hanya berlangsung beberapa bulan saja, setelah itu informan berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol karena adanya pemikiran mengenai masa depan dan kelanjutan karirnya sebagai salah satu atlet dari sekolah. Penggunaan minuman beralkohol dilakukan oleh informan di sebuah rumah bersama dengan teman-temannya.

Informan I berusia 19 tahun berasal dari Kecamatan Banjarsari. Pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol ketika kelas 6 SD karena adanya pengaruh dari masyarakat tempat ia tinggal, kondisi masyarakat yang sering mengkonsumsi minuman beralkohol membuat alkohol tidak lagi asing bagi informan. Berawal dari tawaran, informan menjadi pengguna tetap minuman beralkohol. Informan mengkonsumsi minuman beralkohol bersama dengan teman yang memiliki usia lebih dewasa darinya, penggunaan minuman beralkohol dilakukan di lingkungan tempat tinggal informan seperti pos ronda bersama dengan temannya.

Informan J merupakan siswa SMA berusia 18 tahun berasal dari Kecamatan Jebres. Pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol ketika duduk dibangku SMA karena adanya ajakan dari teman. Berawal dari ajakan seorang teman dan rasa ingin tahu yang tinggi, informan menjadi pengguna tetap alkohol dan mempengaruhi temannya untuk mengkonsumsi alkohol. Penggunaan minuman beralkohol oleh informan dilakukan di rumah bersama dengan teman-temannya. Kedua orang tua informan melarang penggunaan minuman beralkohol,

oleh karena itu informan mengkonsumsi minuman beralkohol tanpa sepengetahuan kedua orang tuanya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa remaja pengguna minuman beralkohol berasal dari lingkungan pengguna alkohol. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pergaulan keduanya memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan “minum” pada remaja. Lingkungan tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruang interaksi yang dilakukan oleh informan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk di dalam kategori ini adalah tetangga, kerabat dekat, dan individu-individu lain yang berbagi ruang spasial dengan informan. Lingkungan pergaulan dimaknai sebagai interaksi dengan teman sebaya. Termasuk dalam kategori teman sebaya adalah mereka yang disatukan oleh kesamaan sekolah, hobi, minat, dan kebiasaan. Pengaruh lingkungan terhadap penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja tergambar dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tipologi Penggunaan Minuman Beralkohol, 2020

No.	Informan	Lingkungan Tempat tinggal	Lingkungan Pergaulan
1.	A	-	√
2.	B	√	-
3.	C	√	√
4.	D	-	√
5.	E	-	√
6.	F	-	√
7.	G	-	√
8.	H	-	√
9.	I	√	-
10.	J	-	√

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja disebabkan oleh adanya ajakan dari orang-orang disekitar para remaja, baik teman sebaya maupun masyarakat tempat ia tinggal. Ditambah dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi, membuat para remaja terdorong untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Selain itu, penggunaan minuman beralkohol yang menjadi gaya hidup baru (tren) di kalangan remaja dan ejekan yang dilontarkan ketika tidak mengkonsumsi minuman beralkohol serta rasa stres yang dimiliki para remaja menjadi alasan penguat penggunaan alkohol di kalangan remaja. Penyalahgunaan minuman beralkohol yang dimulai ketika berada pada jenjang SD disebabkan karena adanya pengaruh lingkungan tempat tinggal. Penyalahgunaan minuman beralkohol yang dimulai ketika remaja berada pada jenjang SMP dan sekolah menengah atas (SMA) disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan.

Para remaja mengkonsumsi minuman beralkohol bersama dengan teman-temannya. Tidak hanya teman sebaya, juga teman yang berasal dari berbagai latar belakang dan usia. Ini membuktikan bahwa tidak semua remaja memiliki kelompok minum yang bersifat tetap. Sebagian dari mereka mengkonsumsi minuman beralkohol dengan siapapun yang menawarkan ajakan untuk “minum”. Adanya rasa solidaritas yang tinggi dalam diri remaja, membuat para remaja dengan mudah menyetujui ajakan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol, baik dalam penggunaan minuman beralkohol pertama kali maupun selanjutnya, ajakan teman sebaya memiliki peran penting dalam penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja. Pemaparan di atas juga membuktikan bahwa terdapat tiga tempat yang selalu digunakan remaja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu rumah, tempat kos dan bar yang tergambar dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tipologi penggunaan minuman beralkohol, 2020

No.	Informan	Rumah	Bar	Tempat Kos
1.	A	√	√	√
2.	B	√	√	-
3.	C	-	√	√
4.	D	√	-	-
5.	E	√	√	-
6.	F	√	√	-
7.	G	√	-	-
8.	H	√	-	√
9.	I	√	-	√
10.	J	√	-	-

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

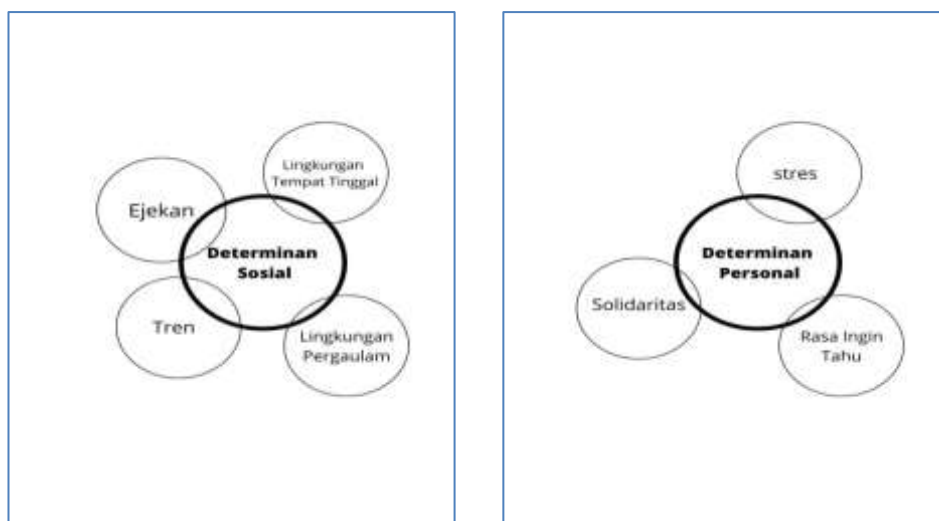
Rumah dan bar merupakan tempat yang sering digunakan para remaja untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Rumah merupakan tempat yang paling dikenal oleh para remaja, kondisi rumah yang sepi dan rendahnya pengawasan dari orang tua membuat rumah dianggap sebagai tempat paling aman untuk mengonsumsi minuman beralkohol sedangkan bar merupakan tempat legal untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Ini menjadi alasan penggunaan minuman beralkohol oleh remaja banyak dilakukan di rumah dan bar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para remaja memiliki latar belakang dan kondisi keluarga yang berbeda-beda mulai dari religius hingga keluarga yang suportif, ini membuktikan bahwa pada penelitian ini kondisi keluarga tidak memiliki peran penting dalam penggunaan minuman beralkohol pada remaja.

Beberapa remaja mengonsumsi minuman beralkohol pada Sabtu malam, saat mereka sedang berkumpul bersama dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan minuman beralkohol selalu dilakukan pada saat para remaja sedang berkumpul bersama. Dari data ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan minuman beralkohol sudah menjadi suatu ritual kebersamaan

yang dilakukan para remaja ketika sedang berkumpul. Remaja pengguna minuman beralkohol memiliki sifat mengajak, sehingga penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja dapat terus meningkat.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman beralkohol pada remaja yaitu faktor lingkungan dan faktor dalam diri remaja sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fuhrmann yang membagi penyalahgunaan minuman beralkohol kedalam dua kelompok besar yaitu determinan sosial dan determinan personal (Fuhrmann, 1990). Dalam penelitian ini penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja dilatarbelakangi oleh determinan sosial berupa pengaruh lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sebaya, tren dan ejekan sedangkan determinan personal berupa rasa ingin tahu, solidaritas dan stres yang dimiliki oleh para remaja yang tergambar dalam diagram 1 berikut :

Diagram 1. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Minuman Beralkohol

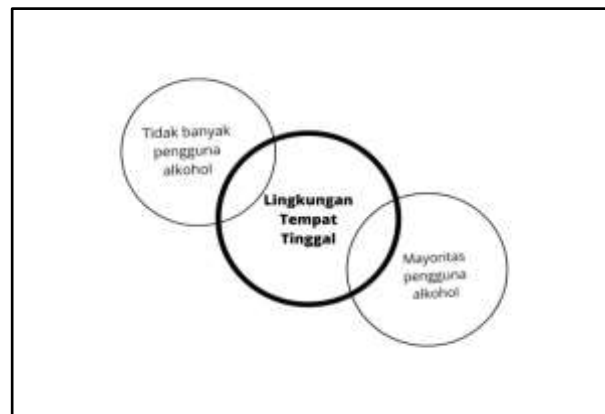


Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Diagram 1 menunjukkan bahwa penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja dipengaruhi oleh faktor yang berada di dalam dan luar diri remaja. Kedua faktor tersebut kemudian menjadi pendorong penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja. Berdasarkan determinan sosial, penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja dipengaruhi oleh empat

faktor. Pertama, lingkungan tempat tinggal. Para remaja tumbuh di lingkungan pengguna minuman beralkohol, hampir semua masyarakat ditempat tinggalnya mengkonsumsi alkohol. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada para remaja untuk mengenal minuman beralkohol. Lingkungan kemudian memberikan pengaruh kepada para remaja untuk mengkonsumsi alkohol, melalui ajakan yang ditawarkan oleh masyarakat, para remaja mulai mengkonsumsi minuman beralkohol. Pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja dapat dibedakan menjadi dua macam, sebagaimana tampak pada diagram 2 berikut :

Diagram 2. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal



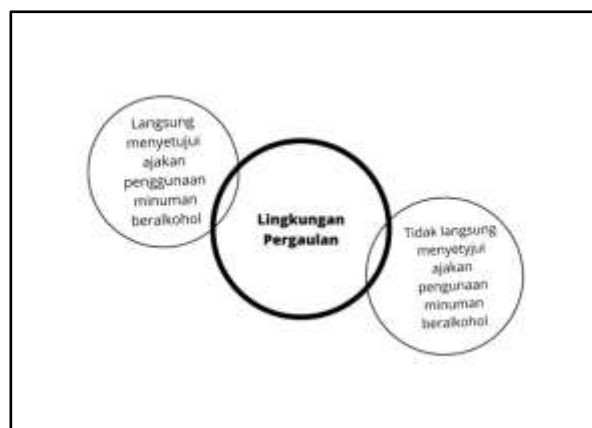
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Terdapat dua macam kondisi masyarakat yang mempengaruhi penggunaan minuman beralkohol pada remaja. Remaja yang tumbuh di lingkungan masyarakat dengan mayoritas pengguna minuman beralkohol memiliki peluang untuk menjadi pengguna minuman beralkohol. Pada lingkungan mayoritas pengguna minuman beralkohol, para remaja mendapatkan ajakan langsung dari masyarakat pengguna minuman beralkohol yang memiliki usia lebih tua dari para remaja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol berupa tawaran-tawaran minuman yang diberikan pada para remaja, sehingga membentuk kebiasaan “minum” dalam diri remaja. Sedangkan pada lingkungan dimana tidak banyak dari masyarakatnya yang mengkonsumsi minuman beralkohol, masyarakat memiliki pengaruh tidak

langsung terhadap penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja. Para remaja melihat kemudian meniru, seperti yang terjadi kepada informan C, informan bersama dengan temannya melihat penggunaan minuman beralkohol yang dilakukan oleh beberapa masyarakat. Ini memicu rasa ingin tahu dalam diri informan C dan teman-temannya, sehingga ketika secara tidak sengaja informan menemukan minuman beralkohol ia dan teman-temannya mencoba minuman tersebut untuk menjawab rasa ingin tahu yang ia miliki.

Kondisi lingkungan pergaulan memberikan kesempatan bagi para remaja untuk mengenal minuman beralkohol, bedanya penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja tidak dipengaruhi oleh masyarakat tempat ia tinggal tapi dipengaruhi oleh *circle* pertemanan para remaja. Seperti teman sekolah, teman *nongkrong* dan teman komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua macam reaksi remaja terhadap lingkungan pergaulan dimana orang-orang di sekitarnya menjadi pengguna minuman beralkohol yang tergambar dalam diagram 3 berikut :

Diagram 3. Pengaruh Lingkungan Pergaulan



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Diagram di atas menunjukkan dua macam sikap remaja saat menerima ajakan penggunaan minuman beralkohol. Pertama remaja yang langsung menerima ajakan penggunaan minuman beralkohol, ini disebabkan karena adanya rasa ingin tahu dan solidaritas yang dimiliki remaja. Kedua, remaja yang tidak

langsung menyetujui ajakan penggunaan minuman beralkohol, ini disebabkan karena para remaja belum memiliki ketertarikan dan keberanian untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua remaja langsung menyetujui ajakan penggunaan minuman beralkohol yang ditujukan padanya, beberapa remaja membutuhkan waktu untuk melakukan pertimbangan sebelum akhirnya ikut mengkonsumsi minuman beralkohol.

Ketiga, tren. Penggunaan minuman beralkohol dianggap sebagai suatu hal yang “keren”. Karena adanya anggapan ini, maka penggunaan minuman beralkohol banyak dilakukan oleh para remaja. Adanya keinginan untuk mengikuti tren dan didukung oleh kondisi lingkungan membuat para remaja mulai mengkonsumsi minuman beralkohol. Keempat, ejekan. berada di lingkungan pengguna minuman beralkohol membuat remaja yang tidak mengkonsumsi alkohol mendapatkan ejekan berupa candaan yang menyindir untuk ikut mengkonsumsi minuman beralkohol.

Sedangkan berdasarkan determinan personal, penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, *stress*. Ketika para remaja merasa *stress* karena tidak mampu mendapatkan apa yang ia inginkan atau saat sesuatu tidak berjalan dengan seharusnya, masalah dalam percintaan, kesepian dan ketika para remaja memiliki hal-hal yang tidak dapat ia bagi dengan orang lain, maka mereka mengkonsumsi minuman beralkohol sebagai pelarian. Penggunaan minuman beralkohol dianggap sebagai pelarian paling tepat walau hanya sesaat karena mampu menenangkan saat remaja sedang stress akibat permasalahan yang dihadapinya. Kedua, rasa ingin tahu. Para remaja pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang dianggap baru bagi mereka. Kondisi lingkungan menimbulkan rasa ingin tahu remaja terhadap minuman beralkohol, dari rasa ingin tahu tersebut membuat para remaja menjadi pengguna minuman tetap. Ketiga, solidaritas. Lingkungan memiliki peran penting pada bagian ini. Orang-orang yang berada di sekitar para remaja mengajak mereka untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Sikap seperti ini kemudian menyebabkan munculnya budaya ikut-ikutan di kalangan remaja yang

dapat diartikan sebagai rasa solidaritas. Berawal dari satu pengguna minuman beralkohol kemudian semuanya menjadi pengguna minuman beralkohol.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa determinan sosial merupakan faktor utama penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja sedangkan determinan personal hanya menjadi faktor pendorong. Ini dikarenakan lingkungan memiliki pengaruh kuat terhadap penggunaan minuman beralkohol sedangkan solidaritas dan rasa ingin tahu hanya menjadi faktor pendorong yang timbul karena adanya pengaruh lingkungan.

Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja

Dari beberapa faktor di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja. Dengan demikian, lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengkonsumsi minuman alkohol, teman bergaul serta kebiasaan masyarakat dapat mempengaruhi seseorang (Tes, Puspitawati, and Marlinawati 2017).

Penyalahgunaan minuman beralkohol di kalangan remaja memiliki faktor penyebab yang beragam. Jika dibandingkan, penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maula dan Yunisti hanya memiliki beberapa kesamaan pada faktor penyebab penggunaan minuman beralkohol diantaranya rasa ingin tahu, pelarian dari masalah dan lingkungan yang buruk. Ini membuktikan bahwa tempat yang berbeda akan menunjukkan faktor pendorong yang berbeda pula. Hal ini menegaskan kesimpulan penelitian lain bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman beralkohol pada remaja menyatakan bahwa kurangnya rasa percaya diri, rasa ingin tahu atau coba-coba, pelarian dari masalah, pengetahuan yang kurang, keluarga yang buruk dan lingkungan yang buruk (Maula and Yuniastuti, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja.

Pernyataan ini mendukung kesimpulan penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku konsumsi minuman alkohol. Peran orang tua baik, para remaja mengkonsumsi alkohol ; peran orang tua cukup, para remaja mengkonsumsi alkohol; begitupula peran orang tua kurang, para remaja mengkonsumsi alkohol. Hal ini menunjukkan bahwa apapun peran orang tua maka perilaku remaja tetap banyak yang mengkonsumsi minuman alkohol (Amalia 2015; Solina, Arisdiani, and Widyastuti 2018).

Tingkat pengetahuan menjadi penyebab terjadinya penggunaan minuman beralkohol pada remaja. Pada penelitian ini para remaja tetap mengkonsumsi minuman beralkohol meskipun sudah mengetahui efek samping dari penggunaan minuman beralkohol. Para remaja mulai mengurangi penggunaan minuman beralkohol karena mulai munculnya pemikiran mengenai masa depan. Sehingga yang membuat berkurangnya penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja bukan pengetahuan mengenai bahaya minuman beralkohol tapi adanya pemikiran mengenai masa depan dan keinginan yang dimiliki oleh para remaja. Situasi yang berpotensi di masa yang akan datang dan faktor pendukungnya menjadi suatu harapan yang memotivasi. Hal tersebut di atas menegaskan hasil-hasil penelitian lain (Syahrina and Sari 2015; Wijaya, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian menghasilkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja adalah faktor yang berasal dari luar dan dalam diri remaja seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan, ejekan, tren, stres, solidaritas dan rasa ingin tahu. Diantara faktor-faktor tersebut faktor lingkungan memiliki pengaruh paling besar dalam penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja. Lingkungan memiliki sifat “mengajak” untuk mengkonsumsi minuman beralkohol dengan alasan solidaritas dan rasa ingin tahu para remaja menyetujui ajakan penggunaan minuman beralkohol, namun tidak semua remaja langsung menyetujui ajakan tersebut beberapa diantaranya membutuhkan waktu untuk mengkonsumsi minuman

beralkohol karena tidak adanya ketertarikan dan keberanian walaupun pada akhirnya para remaja tetap terpengaruh oleh lingkungan untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Penggunaan minuman beralkohol kemudian menjadi sebuah ritual yang dilakukan oleh para remaja saat sedang berkumpul bersama.

Penelitian-penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pengetahuan dan kondisi keluarga memiliki pengaruh terhadap penggunaan minuman beralkohol, pada penelitian ini dua hal tersebut tidak menjadi pengaruh penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja. Bagaimanapun kondisi keluarga para remaja tetap mengonsumsi minuman beralkohol karena pengaruh lingkungan yang kuat. Para remaja tetap mengonsumsi minuman beralkohol meskipun mengetahui efek samping dan bahaya dari minuman tersebut. Berkurangnya penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja bukan disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan remaja mengenai bahaya alkohol tetapi karena adanya keinginan untuk berubah dalam diri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Edo. 2018. "Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Usia Sekolah Di Sungai Batang." *Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 9(2):1–11.
- Amalia, Amirul. 2015. "Peran Orang Tua Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2015." *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 11(2):126–34.
- Arsina, Abdul Munir and Bau Ratu. 2016. "Pengaruh Layanan Informasi Dampak Negatif Minuman Keras Terhadap Sikap Siswa Pada Minuman Keras Di Kelas VIII A SMP Negeri 12 Sigi." *Konseling Dan Psikoedukasi* 1(1):87–98.
- Balitbang Kemenkes. 2019. *Laporan Riskedas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Balitbang Kemenkes RI. 2019. *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Fuhrmann, B. S. 1990. *Adolescence, Adolescents*. Chicago: Scott Foresmann and Company.
- Harris, Marvin. 1997. *Culture, People, and Nature : An Introduction to General Anthropology*. New York: Longman.

- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idris, Irma, Arman, and Afriyanti Gobel. 2019. "Kebiasaan Mengkonsumsi Alkohol Pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong." 1(3):82–90.
- Kementrian Kesehatan RI. 2008. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007*.
- Kusuma, Yudha Laga Hadi. 2016. "Faktor Lingkungan Yang Melatarbelakangi Konsumsi Minum-Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar-Mojokerto." *Hospital Majapahit* 8(2):113–22.
- Kwureh, Hendrikus Nara. 2015. "Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Penyalahgunaan Minuman Keras Pada SMA Negeri 01 Serawai Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat Tahun 214." *Ilmiah Ilmu Kesehatan : Wawasan Kesehatan* 2(1):17–29.
- Maula, Lia Khikmatul and Ari Yuniastuti. 2017. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Dan Adiksi Alkohol Pada Remaja Di Kabupaten Pati." *Public Health Perspective Journal* 2(2):168–74.
- Pernando, Sri Handayani Hanum and Heni Nopianti. 2017. "Menenggak Minuman Keras Dalam Acara Enjoy (Studi Kasus Di Desa Sungai Jernih Musi, Kabupaten Kepahing)." *Sosiologi Nusantara* 3(2):53–63.
- RI, Kemenkes. 2008. *Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2007*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rori, Peggy Lusita Patria. 2015. "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa." *Holistik* 8(16):1–12.
- Siswendi, Agnes. 2014. "Perilaku Minum-Minuman Keras Dikalangan Remaja Di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir." *JOM FISIP* 1(2):1–12.
- Solina, Triana Arisdiani, and Yuni Puji Widyastuti. 2018. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki." *Jurnal Keperawatan* 6(1):36–45.
- Spradley, James P. 1979. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Syahrina, Isna Asyri and Wulan Merdeka Sari. 2015. "Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Remaja Atlet Sepakbola." *Jurnal RAP: Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang* 6(2):157–68.
- Taroreh, Wulan Echlesia, Sonny Kalangi, and Gresty Masi. 2013. "Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Remaja Desa Atep Satu Kecamatan Lagowan Selatan Kabupaten Minahasa." *Ejournal Keperawatan* 1(1):1–7.
- Tes, Arnoldus Aprianus, Theresia Puspitawati, and V. Utari Marlinawati. 2017.

“Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta.” *Jurnal Formil* 2(2):25–31.

Wijaya, I. Putu Artha. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.” *Jurnal Dunia Kesehatan* 5(2):15–23.

Zumaroh, Risna Endah Budiati. 2015. “Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Kunir Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.” *Cendekia Utama* 1(4):77–88.